

**FAKTA CERITA DAN SARANA CERITA DALAM NOVEL BIDADARI BERMATA
BENING KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN PENGEMBANGANNYA
SEBAGAI LKPD DI MA**

Oleh

Deta Kristiana
Muhammad Fuad
Munaris

Email: detakristiana@gmail.com

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to produce an analysis of the content and linguistics of the novel and develop it into teaching materials for class XII MA. This study used descriptive qualitative and development models. Qualitative descriptive study used to describe the facts of the story and the means of the story in the novel. The results of the study were developed into LKPD which were validated by material experts, media experts, and practical. The results of the research The facts contained in the story of Bening Angel Eyes Bening contains the story line, the characters, and the setting. This study was designed to be a product for Indonesian language learning in Madrasah Aliyah (MA) class XII even basic competency 3.9 that is analyzing the contents of the language of the novel and 4.11 gives the results of the interpretation of the author's views in the novel. The results of validation of LKPD products by material experts were 77.5%, media experts were 76.26%, and estimates by experts were 81.25%. Improving, LKPD products developed are suitable for use in class XII literary learning.

Keywords: novels, LKPD, analyzing facts and story tools.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan analisis isi dan kebahasaan novel dan mengembangkannya menjadi bahan ajar sastra siswa kelas XII MA. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan model pengembangan. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fakta cerita dan sarana cerita dalam novel. Hasil penelitian dikembangkan menjadi LKPD yang divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan praktis. Hasil penelitian fakta cerita yang terdapat dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* meliputi alur cerita, karakter tokoh, dan latar. Penelitian ini dirancang menjadi produk untuk pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah (MA) kelas XII kompetensi dasar 3.9 yaitu menganalisis isi kebahasaan novel dan 4.11 menyajikan hasil interpretasi pandangan pengarang dalam novel. Hasil validasi produk LKPD oleh ahli materi sebesar 77,5%, ahli media sebesar 76,26%, dan penilaian oleh praktisi sebesar 81,25%. Sehingga, produk LKPD yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran sastra kelas XII.

Kata Kunci: novel, LKPD, menganalisis fakta dan sarana cerita.

PENDAHULUAN

Novel termasuk bagian dari karya sastra. Novel adalah sebuah karya sastra berbentuk prosa yang mengandung cerita dan biasanya menyangkut masalah kehidupan. Novel memiliki pengembangan yang cukup luas sehingga kita dapat menemukan berbagai unsur cerita di dalamnya. Umumnya, unsur-unsur novel yang diketahui hanyalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik sehingga sering kali mengabaikan unsur-unsur pembangun lainnya dalam sebuah novel. Novel merupakan suatu cerita rekaan yang sengaja ditulis oleh seorang pengarang. Namun, hasil dari sebuah novel dapat membuat seorang pembaca merasakan emosi yang terjadi di dalam sebuah cerita. Hal itu dikarenakan adanya unsur-unsur pembangun sebuah cerita.

Stanton (2012, 22-51) mengemukakan unsur-unsur pembangun novel ke dalam tiga macam yaitu fakta cerita, tema, dan sarana sastra. Fakta cerita meliputi tokoh, latar, dan alur cerita. Sedangkan sarana cerita meliputi judul, sudut pandang, gaya dan nada. Fakta cerita dan sarana cerita memiliki hubungan erat dengan tema sebuah novel.

Stanton (2012: 22-23) menyatakan fakta cerita berupa karakter, alur, dan latar merupakan elemen-elemen yang berfungsi mencatat kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Jika dirangkum menjadi satu, semua elemen ini dinamakan struktur faktual atau tingkatan faktual cerita. Begitu jelasnya struktur faktual cerita, pembaca bahkan kesulitan menemukan hal-hal lain dari dalamnya. Satu hal yang perlu diingat, struktur faktual bukanlah bagian terpisah dari sebuah cerita. Struktur faktual merupakan salah satu aspek cerita. Struktur faktual ini merupakan cerita yang disorot dari satu sudut pandang. Apa yang disebut sebagai struktur faktual cerita hanyalah salah satu cara bagaimana detail-detail diorganisasikan. Di samping itu, detail-detail tersebut juga membentuk berbagai pola yang pada gilirannya akan mengemban tema.

Sarana cerita merupakan metode yang digunakan pengarang untuk memilih dan menyusun detail cerita agar tercapai pola-pola yang bermakna atau mengandung tema.

Melalui metode semacam ini pembaca dapat melihat berbagai fakta melalui kacamata pengarang dan memahami maksud fakta-fakta itu sehingga pengalaman pun dapat dibagi beberapa sarana cerita dapat ditemukan dalam setiap cerita seperti konflik, klimaks, *tone*, gaya, dan sudut pandang. Sarana sastra lain seperti simbolisme sangat jarang dihadirkan. Sedangkan sarana yang paling signifikan di antara berbagai sarana yang kita kenal adalah karakter utama, konflik utama, dan tema utama. Tiga sarana ini merupakan kesatuan organis cerita. Ketiga-tiganya terhubung demikian erat dan menjadi fokus cerita itu sendiri.

Dalam kurikulum 2013 sastra dipelajari di tingkat Madrasah Aliyah. Pada Kelas XII terdapat Kompetensi Inti 3 tentang pengetahuan dan kompetensi Inti 4 yang merupakan keterampilan. Kompetensi Inti 3 (pengetahuan) adalah Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi inti 3 ini memuat Kompetensi dasar 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Selanjutnya, Kompetensi Inti 4 (keterampilan) adalah mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Pada kompetensi ini dikemukakan Kompetensi Dasar 4.9, merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Mengacu pada kompetensi inti 3 (pengetahuan) dan kompetensi inti 4 (keterampilan) di atas, guru harus mampu mengajarkan materi tentang novel kepada siswa. Untuk mampu mengajarkannya, guru harus memiliki pengetahuan yang baik

mengenai unsur-unsur pembangun novel. Selain itu, diperlukan pula keterampilan dalam merancang novel. Dengan pengetahuan dan keterampilan ini, guru tidak perlu khawatir apalagi sampai menghindari materi pembelajaran novel. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran novel dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Selain itu, guru harus bisa memilih novel yang tepat. Pentingnya memilih novel mengingat tidak semua novel layak digunakan sebagai materi pembelajaran pada siswa di Madrasah Aliyah. Di samping itu, novel yang digunakan harus memiliki daya tarik yang dapat menumbuhkan sikap positif terhadap novel sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajarinya. Salah satu dari sekian banyak novel yang dapat digunakan dalam Pembelajaran sastra misalnya Novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy. Novel ini mendeskripsikan dunia pesantren dan orang-orang pesantren dengan *apik*. Nilai-nilai adiluhung pesantren pun disampaikan dalam bahasa sastra yang indah, sarat dengan pengajaran budi pekerti yang luhur. Lebih dari itu, novel ini memotivasi para santri dan generasi muda pada umumnya untuk meraih kesuksesan dengan bekerja keras, ulet, rendah hati, dan menebar kebaikan secara universal. Selain itu, sebagai pengarang muda, Habiburrahman El Shirazy dalam menulis novel telah teruji dengan banyaknya penghargaan baik tingkat lokal, nasional bahkan internasional.

Selain memilih novel yang tepat, guru juga perlu menyiapkan bahan ajar. Bahan ajar memiliki peran penting dalam membantu guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga pelaksanaannya menjadi lebih mudah. Fungsi bahan ajar adalah untuk membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya. Penggunaan bahan ajar juga membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu, siswa mendapat kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang dikuasai. Adapun jenis bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru

cukup banyak, di antaranya modul, buku ajar, LKPD, dan lain-lain.

Bahan ajar yang akan dibuat dalam penelitian ini adalah LKPD. Daryanto & Dwicahyono (2014: 175-176) mengemukakan bahwa LKPD merupakan adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas KD yang akan dicapainya. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya.

Penelitian analisis unsur novel menurut teori Robert Stanton telah banyak dilakukan. Berikut ini penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu Widya Aprianti, Drs. Gede Guatama, M.Hum., dan Dra. Made Sri Indriani, M.Hum. (2015); Hasriyati (2016); Roni Wisono (2016); dan Desti Wulandari (2017). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, diketahui hasil analisis berupa fakta cerita, sarana cerita dan tema pada karya sastra. Sementara, penelitian ini akan menganalisis fakta cerita dan sarana cerita dalam novel dan hasil analisisnya akan dikembangkan menjadi LKPD untuk pembelajaran novel siswa kelas XII MA. Jadi, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pengembangan hasil penelitian yaitu produk berupa LKPD untuk siswa kelas XII MA.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk menganalisis unsur-unsur pembangun novel dan pengembangannya sebagai LKPD di Madrasah Aliyah (MA).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan model pengembangan. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fakta cerita yang meliputi: alur, latar, tokoh; sarana cerita yang meliputi: judul, sudut pandang, gaya, dan *tone* dalam Novel Bidadari Bermata Bening karya

Habiburrahman El Shirazhi. Dengan metode ini, data yang dikumpulkan, diidentifikasi, dianalisis, dideskripsikan, kemudian diinterpretasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan (Moleong, 2004: 2). Dengan metode deskriptif kualitatif, data yang ada dianalisis sesuai dengan apa adanya, kemudian dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Objek dalam penelitian ini adalah fakta cerita dan sarana cerita dalam penemuan dalam novel *Bidadari Bermata Bening*, sedangkan datanya adalah paragraf yang mengandung fakta cerita dan sarana cerita dalam Novel *Bidadari Bermata Bening*. Data tersebut selanjutnya dianalisis untuk memperoleh deskripsi tentang fakta cerita dan sarana cerita yang digunakan Habiburrahman El Shirazy untuk menentukan tema dalam Novel *Bidadari Bermata Bening*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa fakta cerita dan sarana cerita dalam penemuan pada Novel *Bidadari Bermata Bening*. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang di dalamnya, peneliti hanya bertindak meneliti tanpa terlibat dalam cerita novel tersebut. Dalam teknik ini penulis mengumpulkan dokumen-dokumen untuk memperkuat informasi terkait dengan objek penelitian. Penulis dalam penelitian ini mencari referensi yang berhubungan dengan analisis, mengkategorikan, dan mengidentifikasi kajian yang mencakup fakta cerita dan sarana cerita dalam penemuan novel. Selain teknik dokumentasi dalam penelitian ini juga menggunakan teknik catat. Teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat dalam sebuah karya sastra kemudian ditulis dalam bentuk catatan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Membaca Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Mengidentifikasi dengan cara menandai kalimat-kalimat yang mengandung fakta cerita dan sarana cerita dalam Novel *Bidadari Bermata Bening*.
3. Mengelompokkan bagian kalimat yang mengandung fakta cerita yang mencakup alur, latar, dan tokoh.
4. Mengelompokkan bagian kalimat yang mengandung sarana cerita yang mencakup: judul, sudut pandang, gaya, dan *tone*.
5. Membuat LKPD yang berisi fakta cerita dan sarana cerita dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* untuk pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII di MA.

PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini mencakup deskripsi fakta cerita dan sarana cerita dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* yang mengandung unsur alur, tokoh, latar, judul, sudut pandang, dan gaya bahasa. Secara kuantitatif diperoleh data fakta cerita dan sarana cerita dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* terdapat 389 data. Jumlah data fakta cerita dan sarana cerita dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut ini.

Pada bagian ini disajikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang meliputi fakta cerita dan sarana cerita dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy yang terdiri atas 17 episode. Peneliti juga memberikan pembahasan mengenai rancangan bahan ajar fakta cerita dan sarana cerita dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy dalam pembelajaran sastra Indonesia di MA.

a. Fakta Cerita

Fakta cerita merupakan unsur pembangun novel. Fakta cerita meliputi karakter atau penokohan, alur (plot), dan latar (*setting*). Karakter atau penokohan dapat digambarkan melalui dialog antar tokoh atau dapat berupa

narasi. Karakter atau penokohan dibedakan berdasarkan pentingnya peran tokoh dalam cerita yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh dapat dibedakan berdasarkan fungsinya yaitu tokoh protagonist dan tokoh antagonis. Adapun alur cerita dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* menggunakan alur campuran. Selanjutnya, latar cerita dibedakan atas latar waktu, latar tempat, dan latar sosial.

1) Alur

Alur cerita dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* terdapat 42 data. Alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan atau yang menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain yang tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya. Alur dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* merupakan alur campuran.

2) Karakter

Karakter biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Konteks kedua, karakter merujuk pada berbagai percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut. Dalam sebagian besar cerita dapat ditemukan satu “tokoh utama” yaitu tokoh yang terkait dengan semua peristiwa yang berlangsung dalam cerita. Terdapat tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, dan tokoh antagonis dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy.

(1) Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh utama merupakan tokoh yang tergolong penting yang ditampilkan terus menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Adapun tokoh tambahan adalah tokoh(-tokoh) yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itupun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek.

Tokoh utama dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* adalah Ayna Mardeya. Seorang santriwati yang duduk di kelas 3

Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Kanzul Ulum. Selain menjadi santri, Ayna bekerja sebagai pembantu di dapur umum pesantren. Ayahnya berasal dari Timur Tengah dan Ibunya bersuku Jawa. Sehingga pengarang menggambarkan kecantikannya dengan Bidadari bermata bening. Adapun tokoh tambahan dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* adalah Bu Nyai Nur Fauziyah, Kyai Sobron, Gus Afif, Zulfa, Neneng, Bu Yetti, Mbak Ningrum, Gus Asyiq, Mbak Malihah, Brams Margojaduk, Yoyok, Kusmono, Pakde Darsun, Bude Tumijah, Atikah, Aripah, Rosa, dan Bu Rosidah.

Pengarang Memunculkan Tokoh Ayna pada setiap bagian dalam novel yang terdiri atas 17 bagian. Pengarang memunculkan tokoh Ayna pada bagian 1. pada percakapan ini. dimunculkan beberapa tokoh tambahan yaitu Rohmatun, Neneng, Zulfa, dan Mbak Ningrum. Berikut kutipan percakapan antar tokoh.

(2) Tokoh Protagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang dikagumi-yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero-tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai, yang ideal bagi kita. Tokoh Protagonis dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* adalah Ayna Mardeya, Bu Nyai Nur Fauziyah, Kyai Sobron, Gus Afif, Zulfa, Mbak Ningrum, Mbak Rosa, Bu Rosidah, Atikah, dan Rohmatun.

Pengarang menggambarkan tokoh protagonis pada tokoh Ayna. Ayna digambarkan sebagai tokoh yang baik dan pemaaf. meskipun sering dihina bahkan difitnah oleh Neneng, Ayna tetap memaafkannya. Berikut kutipan gambaran karakter tokoh Ayna.

(3) Tokoh Antagonis

Tokoh penyebab terjadinya konflik disebut tokoh antagonis. Tokoh antagonis, sering kali dapat disebut, berposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung ataupun tak langsung, bersifat fisik ataupun batin. Tokoh antagonis dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* adalah Neneng, Bu Yeti, Pakde

darsun, Yoyok, Kusmono, Brams Margojaduk.

3) Latar

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landasan tumpu menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar atau *setting* meliputi tempat, waktu, dan budaya yang digunakan dalam suatu cerita. Latar dalam suatu cerita bisa bersifat faktual atau bisa pula yang imajiner. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita.

(1) Latar Tempat

Latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, lokasi tertentu tanpa nama jelas. Tempat-tempat yang bernama adalah tempat yang dijumpai di dunia nyata. Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan, atau paling tidak tak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan. Masing-masing tempat tentu saja memiliki karakteristiknya sendiri yang membedakannya dengan tempat-tempat yang lain. Dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy terdapat 45 data latar tempat.

(2) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy terdapat latar waktu sebanyak 51 data.

Latar waktu pada bagian satu Novel *Bidadari Bermata Bening* adalah pagi hari saat hujan baru saja reda. Pengarang mengawali cerita dengan memilih waktu pagi hari. Pagi merupakan waktu untuk memulai hari dan mengawali berbagai aktivitas. Pada waktu pagi yang dingin,

pengarang menceritakan aktivitas para santri yang sedang berjalan menuju tempat makan pagi.

(3) Latar Sosial

Latar sosial adalah hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual. Selain itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas. Dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy terdapat latar sosial sebanyak 66 data.

Pengarang menceritakan sejarah awal berdirinya pesantren Kanzul Ulum. Pesantren ini merupakan pesantren tua yang ada di Magelang, tepatnya di Desa Candiretno. Sehingga, tradisi, budaya, dan bahasa Jawa berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari para tokoh. Kata sapaan dalam bahasa Jawa seperti mbah dan penggunaan kosakata bahasa Jawa digunakan dalam komunikasi untuk menimbulkan kesan santun dalam bertutur.

b. Sarana Cerita

Sarana Sarana-sarana sastra dapat diartikan sebagai metode (pengarang) memilih dan menyusun detail cerita agar tercapai pola-pola yang bermakna. Metode semacam ini perlu karena dengannya pembaca dapat melihat berbagai fakta melalui kacamata pengarang, memahami apa maksud fakta-fakta tersebut sehingga pengalaman pun dapat dibagi. Sarana cerita meliputi judul, sudut pandang, gaya dan *tone*. Sarana cerita dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy terdapat 211 data.

1) Judul

Judul merupakan hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca

karena sampai saat ini tidak ada karya yang tanpa judul. Judul sering kali mengacu pada tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut. Sebuah judul biasanya dipilih oleh pengarang dengan alasan kemenarikan.

Judul novel mengacu pada tokoh seorang santriwati yang juga menjadi khadimah di pesantren bernama Ayna Mardeya. Tokoh memiliki wajah lebih bercahaya dibandingkan ketiga temannya. Hal ini menggambarkan bahwa Ayna berwajah cantik.

2) Sudut Pandang

Sudut pandang atau point of view memisahkan siapa yang bercerita.

Sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama dan orang ketiga. Masing-masing sudut pandang tersebut kemudian dibedakan lagi menjadi (1) sudut pandang akuan sertaan, (2) sudut pandang akuan taksertaan, (3) sudut pandang diaan maha tahu, dan (4) sudut pandang diaan sertaan. Sudut pandang dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy menggunakan sudut pandang orang ketiga.

Kutipan empat menggambarkan sudut pandang orang ketiga terbatas. Pengarang menyampaikan cerita melalui tokoh Ayna. digambarkan dalam kutipan itu tokoh Ayna yang sedang berbelanja di pasar digoda oleh sebagian laki-laki yang melihat dan mengagumi kecantikannya. Selain itu, pengarang menggunakan kata ganti ia sebagai kata ganti orang ketiga.

3) Gaya dan Tone

Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Gaya dan *tone* dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy terdapat 108 data.

(1) Majas Simile

Simile adalah perbandingan yang langsung dan eksplisit, dengan menggunakan kata-kata tugas tertentu

sebagai penanda keeksplisitan seperti: seperti, bagai, bagaikan, sebagai, laksana, dan mirip. Di dalam novel *Bidadari Bermata Bening* penulis menggunakan majas simile, majas simile merupakan majas perbandingan yang sangat eksplisit yang menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Hal ini ditunjukkan dengan kalimat “Di dapur yang dikelola Bu Nyai Nur Fauziyah, ratusan santriwati riuh berkerumun seumpama kawanan bidadari.” Kata seumpama menunjukkan santriwati yang berkumpul sama halnya dengan kawanan bidadari. Di sinilah pengarang menggunakan majas simile untuk membandingkan dua hal yang nampak serupa.

“Di dapur yang dikelola Bu Nyai Nur Fauziyah, ratusan santriwati riuh berkerumun seumpama kawanan bidadari.” (GBR/Sim/001/BBB:1)

Penulis menggunakan majas simile, majas simile merupakan majas perbandingan. Hal ini terlihat dalam kutipan “Rerumputan dan dedaunan bergoyang diterpa angin, mereka seumpama jamaah thariqah yang berzikir mengiringi irama gamelan.” Kata seumpama menunjukkan perbandingan dedaunan yang bergoyang seumpama jamaah thariqah yang berzikir mengiringi irama gamelan.

(2) Majas Metafora

Metafora merupakan gaya perbandingan yang bersifat tidak langsung dan implisit. Hubungan antara sesuatu yang dinyatakan pertama dengan yang kedua hanya bersifat sugestif, tidak ada kata-kata penunjuk perbandingan eksplisit.

“Berapa kali Abah bilang, Afif sudah bukan anak-anak lagi. Biarkan dia memilih jalan hidupnya. Ummi mash terus menganggap Afif baru lulus Aliyah, masih bayi.” (GBR/Met//BBB: 180)

(3) Majas Personifikasi

Personifikasi merupakan gaya bahasa yang memberi sifat-sifat benda mati dengan sifat-sifat seperti yang dimiliki manusia sehingga dapat bersikap dan bertindak laku seperti manusia. Jadi, dalam personifikasi terdapat persamaan

sifat antara benda mati dengan sifat-sifat manusia.

"Hujan baru saja reda. Genting-genting masih basah. Ujung-ujung dedaunan sesekali masih meneteskan air sisa hujan. Air mengenang di beberapa bagian halaman pesantren. Angin dingin mendesau mengibarkan jilbab para santriwati yang sedang berjalan menuju tempat makan pagi. (GBR/Per/001/BBB: 1)

"Angin dingin mendesau mengibarkan jilbab para santriwati yang sedang berjalan menuju tempat makan pagi". Kata mengibarkan merupakan personifikasi karena mengibarkan adalah bentuk kata kerja yang dilakukan oleh manusia.

(4) Majas Metonimi
Metonimi merupakan sebuah gaya yang menunjukkan adanya pertautan atau pertalian yang dekat. Kutipan majas metonimi pada novel yaitu, "Ayna, saya tetap akan menuntut di meja hijau." (GBR/M/Meto/001/BBB: 36)

(5) Majas Hiperbola
Hiperbola merupakan suatu cara penuturan yang bertujuan menekankan maksud dengan melebih-lebihkannya. Kutipan majas hiperbola dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* yaitu, "Sumpah itu menggema dan menggelegar. Para santri mengucapkan sumpah itu sambil meneteskan air mata haru. " (GBR/MH/001/BBB: 65)

c. Merancang Produk

Pada tahap ini terdapat 6 langkah utama yaitu, (1) menentukan materi yang akan dirancang berdasarkan karakteristik siswa, (2) merumuskan butir-butir materi, (3) menyusun soal latihan dan evaluasi, (4) rancangan didesain berdasarkan analisis KD yang akan dijadikan sebagai materi ajar sastra dan (5) tahap penyusunan kelengkapan materi.

1) Analisis Kelayakan Produk
Berdasarkan hasil analisis uji validasi dan uji produk dapat dikatakan materi sastra dengan judul produk "*Kiat Efektif Menganalisis Novel*" ini sudah layak digunakan sebagai materi ajar Sastra Indonesia tingkat SMA

kelas XII. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan koefisien oleh ahli materi, ahli media, dan guru Bahasa dan Sastra Indonesia selaku praktisi.

Adapun data yang diperoleh berdasarkan penilaian ahli materi menunjukkan kelayakan produk materi ajar novel ini layak dengan skor 77,5 %. Setelah mendapat nilai persentase kemudian diubah dalam kategori tingkat kelayakan sesuai dengan tabel kelayakan acuan Ridwan (2009:23), maka skor persentase dikategorikan "Layak". Tingkat kelayakan dinyatakan layak karena sudah memenuhi kelayakan dari segi kelayakan isi, gambar, fungsi, dan kegrafisan. Menurut ahli materi produk ini sudah layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran sastra.

Selanjutnya, data yang diperoleh berdasarkan penilaian ahli media menunjukkan kelayakan dengan skor 76,25%. Setelah mendapat nilai persentase kemudian diubah dalam kategori tingkat kelayakan, maka skor persentase dikategorikan "Layak". Selanjutnya peneliti melakukan revisi terhadap produk materi ajar tersebut berdasarkan kelemahan yang didapat dari masukan ahli media. Setelah produk materi ajar tersebut direvisi kemudian dilakukan uji coba oleh guru Bahasa dan sastra Indonesia SMA kelas XII.

Sedangkan hasil dari uji coba guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA IT Arraihan Bandar Lampung menunjukkan kelayakan produk dengan persentase 81,25%. Skor persentase tersebut diklasifikasikan ke dalam tabel kategori tingkat kelayakan agar dapat diketahui letak kelayakan produk materi ajar novel tersebut. Tingkat kelayakan produk materi ajar ini dikategorikan "Sangat Layak" oleh guru Bahasa Indonesia..

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai fakta cerita dan sarana cerita dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Fakta cerita yang terdapat dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* meliputi alur cerita, karakter tokoh, dan latar. Alur cerita yang digunakan pengarang adalah

alur campuran. Karakter tokoh meliputi tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh tokoh protagonis, dan tokoh antagonis. Latar cerita meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar sosial mencakup latar sosial religi, hubungan antar masyarakat, pengetahuan dan kemampuan analisis, kesenian, mata pencaharian, dan bahasa. Sarana cerita meliputi judul, sudut pandang, gaya dan *tone*. Gaya dan *tone* mencakup unsur leksikal, unsur gramatikal, retorika. Retorika dalam novel meliputi majas simile, majas metafora, majas personifikasi, majas metonimi, dan majas hiperbola.

2. Penelitian fakta cerita dan sarana cerita ini dapat dirancang dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah (MA) kelas XII semester genap kompetensi dasar 3.9 yaitu menganalisis isi kebahasaan novel dan 4.11 menyajikan hasil interpretasi pandangan pengarang dalam novel.
3. Hasil validasi produk LKPD oleh ahli materi sebesar 77,5% dan ahli media sebesar 76,26%. Sementara hasil penilaian oleh praktisi sebesar 81,25%. Sehingga, produk LKPD yang dikembangkan dengan judul "*Kiat Efektif Menganalisis Novel*" layak untuk digunakan dalam pembelajaran sastra kelas XII.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan sebagai berikut.

1. Bagi guru bahasa Indonesia, gaya bahasa dalam Novel Negeri Para Bedebah hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di SMA karena di dalamnya terdapat contoh jenis-jenis gaya bahasa.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam bidang kajian yang sama ,

hendaknya mengkaji aspek kebahasaan dengan menggunakan subjek penelitian yang lain seperti pada tokoh lain, situasi yang berbeda, dan juga sumber yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Dwicahyono, Aris. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No.54 tentang Standar Kompetensi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar